

**Pendidikan Kesehatan Bayi Baru Lahir (BBL) Di Posyandu Kasturi Desa Way
Sari Natar Lampung Selatan**

**Annisa Ramadhanti¹, Dahlia Aprillia², Dika Amelia Putri³, Aryanti Wardiyah⁴,
Andoko⁵, M. Ricko Gunawan⁶, Triyoso⁷**

^{1,2,3} Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Malahayati
^{4,5,6,7} Dosen Universitas Malahayati

Email: Annisaramadahanti@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar kematian anak di Indonesia saat ini terjadi pada masa baru lahir (neonatal), bukan bulan pertama setelah kelahiran. Angka kematian neonates tahun 2012 di seluruh dunia adalah 21 kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatal tahun 2012 di Indonesia adalah 19 kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatal tahun 2012 di Indonesia adalah 19 kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup. Kematian pada neonatal biasanya diawali dari penyakit yang diderita anak tersebut yang sebenarnya masih bisa ditanggulangi. Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan perawat pada bayi baru lahir normal secara tepat, komprehensif dan mengetahui tanda - tanda bahaya bayi baru lahir. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, dibuka dengan *pretest*, dilanjutkan dengan penyampaian materi juga diskusi yang terarah berupa edukasi dan penyuluhan. Adapun hasilnya menunjukkan begitu besarnya antusias peserta untuk memahami tentang cara mengatasi tanda bahaya pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Bayi, Anak

ABSTRACT

*Most child deaths in Indonesia currently occur during the newborn period (neonatal), not the first month after birth. The neonatal mortality rate in 2012 worldwide was 21 neonatal deaths per 1000 live births, while the 2012 neonatal mortality rate in Indonesia was 19 neonatal deaths per 1000 live births, while the 2012 neonatal mortality rate in Indonesia was 19 neonatal deaths per 1000 live births. . Neonatal mortality usually begins with the child's illness, which is still manageable. The purpose of this community service is to provide proper, comprehensive care for normal newborns and to know the danger signs of a newborn. This activity is carried out by the extension method, opened with a *pretest*, followed by the delivery of material as well as focused discussion in the form of education and counseling. The results showed that the participants were very enthusiastic about how to deal with danger signs in newborns.*

Keywords: health education, newborn, child

1. PENDAHULUAN

Upaya menciptakan hidup sehat harus dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat besar sehingga dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan di masa dewasa (Shahnaz, 2007). Ibu harus melakukan perawatan bayi yang benar dan tepat agar terciptanya hidup yang sehat pada bayi mereka, karena ibu merupakan pengasuh utama bagi bayi mereka dalam memenuhi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang sehat pada bayi mereka (Shahnaz, 2007). Ibu harus memiliki inisiatif dalam merawat dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada bayi mereka. Hal ini harus didasari oleh pengetahuan ibu yang baik (Muh Askar & Juriadi, 2014).

Pengetahuan ibu yang dipengaruhi pendidikan ibu, dimana berdasarkan data UNICEF (2012) bahwa selama tahun 1998-2007 angka kematian bayi pada anak-anak dari ibu yang tidak berpendidikan adalah 73 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi pada anak-anak dari ibu yang berpendidikan menengah atau lebih tinggi adalah 24 per 1000 kelahiran hidup. Masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada bayinya adalah kesulitan pemberian makan bayi sampai gangguan nutrisi, infeksi pada bayi dan masalah kesehatan lainnya (Wong dkk, 2009).

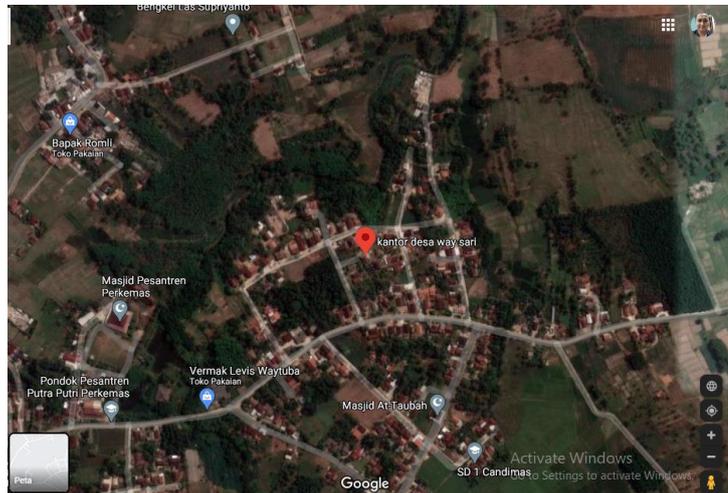
Sebagian besar kematian anak di Indonesia saat ini terjadi pada masa baru lahir (neonatal), bukan bulan pertama setelah kelahiran (UNICEF, 2012). Angka kematian neonates tahun 2012 di seluruh dunia adalah 21 kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatal tahun 2012 di Indonesia adalah 19 kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatal tahun 2012 di Indonesia adalah 19 kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2014). Kematian pada neonatal biasanya diawali dari penyakit yang diderita anak tersebut yang sebenarnya masih bisa ditanggulangi (Meadow & Newell, 2009). Oleh karena itu, ibu harus merawat dan memperhatikan bayinya dengan benar, agar tidak merusak kelangsungan hidup bayi secara keseluruhan (Thairu & Pelto, 2008).

Ibu harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, karena kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sejak awal, jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran baru sebagai ibu (Friedman dkk, 2013). Kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya ibu tersebut, karena biasanya banyak mitos dari budaya tertentu yang tidak sesuai dengan cara merawat bayi baru lahir yang tepat, serta informasi juga didapatkan terutama dari orang tuanya (Friedman dkk, 2013).

Nutrisi yang tepat untuk bayi adalah ASI eksklusif, karena kandungan nutrisi yang ada di dalam ASI sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan bayi tersebut (Ai & Lia, 2010). Perawatan-perawatan bayi baru lahir tersebut juga harus didukung dengan melakukan pijat bayi agar tubuh bayi menjadi lebih rileks dan efektif untuk meningkatkan waktu istirahat bayi (Vivian, 2010).

2. MASALAH

Kami tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan bertujuan untuk melakukan perawatan pada bayi baru lahir normal secara tepat, komprehensif dan mengetahui tanda - tanda bahaya bayi baru lahir di Posyandu Kasturi Dusun Bangun Sari Desa Way sari Kecamatan Natar Lampung Selatan.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan

3. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Sebelum dimulai penyuluhan, terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan pelaksana penyuluhan, dibuka dengan *pretest*, dilanjutkan dengan penyampaian materi juga diskusi yang terarah berupa edukasi dan penyuluhan.

Dalam penyuluhan ini pemateri akan memberikan *leaflet/selembaran* yang berisikan materi mengenai BBL dengan tujuan agar masyarakat mengerti dan memahami tentang BBL.

Penyuluhan ini diakhiri dengan *posttest* dan demonstrasi tentang SOP BBL. Diharapkan dengan adanya *pretest* dan *posttest* dapat dinilai keberhasilannya dalam penyampaian materi kepada sasaran sehingga setelah diberikan pengetahuan sasaran memahami isi materi dan dapat melaksanakannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan digunakan media *slide* dan *leaflet* yang berisi materi-materi yang akan disampaikan kepada sasaran. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan adalah penjelasan tentang BBL yang terdiri dari, pengertian, pemeriksaan fisik (*head to toe*), pemeriksaan umum, dan perawatan bayi di rumah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Posyandu Kasturi Desa Way Sari Natar dengan jumlah peserta penyuluhan 30 orang yang memiliki anak usia bayi, balita dan ibu hamil. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1 penyampaian materi tentang perawatan dan tanda bahaya BBL



Gambar 4.2 Diskusi dan Tanya jawab



Gambar 4.4 pengambilan foto bersama

Susunan acara sebagai berikut: Pembukaan oleh kepala posyandu Kasturi isi penekanan tentang maksud dan tujuan kegiatan penyuluhan; Sambutan oleh ketua pelaksana dengan isi sambutan tentang pentingnya mengetahui serta memahami tentang cara perawatan bayi baru lahir dan tanda bahaya pada bayi baru lahir agar para ibu dapat mengatasinya secara mandiri dirumah. Melakukan penyuluhan yang diawali dengan apersepsi terlebih dahulu; Hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar ibu (65%) belum memahami dan mengerti tentang cara perawatan bayi baru lahir dan tanda bahaya pada bayi baru lahir sebagian kecil ibu sudah memahami tentang perawatan bayi baru lahir dan tanda bahaya pada bayi baru lahir tetapi masih belum tahu tentang cara mengatasinya; pemberian materi penyuluhan tentang pemahaman dan peningkatan pengetahuan tentang upaya upaya dalam mengatasi terjadinya tanda bahayapada bayi baru lahir; penyuluhan ini berdurasi 60 menit, dimulai pada pukul 09.30 WIB dan berakhir pada pukul 10.30 WIB.

Penyuluhan berakhir sesuai waktu yang telah direncanakan. Sarana yang digunakan adalah slide dan *leaflet*. Setelah materi berakhir untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan terhadap materi yang sudah diberikan, dengan cara diskusi dan tanya jawab, Adapun hasilnya menunjukkan begitu besarnya antusias peserta untuk memahami tentang cara mengatasi tanda bahaya pada bayi baru lahir yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat diskusi; penyuluhan diakhiri dengan review kembali materi yang sudah disampaikan dengan cara mengulang materi yang disampaikan oleh beberapa peserta yang mewakilinya, dan terlihat adanya perubahan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang cara tanda bahaya dan adanya keinginan untuk melaksanakan upaya upaya tersebut dengan harapan agar keluhan sakit yang dirasakan pada bayi baru lahir berkurang atau diminimalisir serta dihilangkan. Konsentrasi peserta penyuluhan cukup baik terhadap materi yang disampaikan hal ini terlihat saat pemberian materi peserta tetap dalam posisinya masing masing meskipun dilakukan acara posyandu masih bergulir..

Pelaksanaan penyuluhan ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Desa Way Sari maupun kader posyandu dusun 1 dan 2.

5. KESIMPULAN

Bayi baru lahir adalah bayi lahir sampai usia 4 minggu, lahir biasanya dengan usia gestasi 38 - 42 minggu, pada kehamilan cukup bulan, berbagai system fisiologis dan anatomi mencapai tingkat perkembangan dan memungkinkan janin memiliki eksistensi terpisah dari ibunya. Saat dilahirkan, bayi baru lahir memiliki kompetensi perilaku dan interaksi sosial.

Bayi sangat rentan terserang penyakit karena belum memiliki daya imun yang sempurna, oleh karena itu orang tua harus memperhatikan cara perawatan bayi baru lahir secara tepat dan komprehensif (Putra, 2012). Penyakit yang diderita bayi yang paling umum disebabkan oleh bakteri dan virus yang bisa datang dari perawatan bayi yang kurang tepat (Putra, 2012). Oleh karena itu ibu harus menjaga kebersihan bayinya secara keseluruhan untuk mencegah penyakit dengan memandikan bayi dan melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir agar bakteri atau virus tidak masuk ke tubuh bayi melalui tali pusat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian kesehatan RI (2016). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak . Jakarta. Kementerian Kesehatan dan JICA. 3.
- Maryanti, dwi, dkk. (2011) Buku Ajaran Neonatus Bayi dan Balita. Jakarta: TIM.
- Muslihatun, W. F (2010) Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Yogyakarta: Fitrayama 6.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2010). Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Soepardin, Suryani, Hajjah. (2008). Konsep Kebidanan. Jakarta: EG. 8.
- Vivian Nanny Lia, Dewi. (2013) Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.
- Wijaya, M.A, (2010). Kondisi Angka Kematian Balita Neonatal (AKN) Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBAL), Angka Kematian Ibu di Indonesia.
- Bobak, Lodermilk & Jensen. (2012). Buku Ajar Keperawatan Maternitas edisi 4. Jakarta: EGC.
- Holloway, B. W. (2003). Rujukan Cepat Keperawatan Klinis. Jakarta: EGC.
- Kristiyanasari, W. (2010). Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sukarni, K. I. & Wahyu P. (2013). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.